

Faktor-Faktor Luar Yang Mendukung Pemberian ASI Eksklusif

Reti Anggraini

Program Studi Gizi, STIKES Padang

e-mail: reangraini888@gmail.com

Abstract

Family is considered a safe and peaceful place for rest and recovery and aids in controlling emotions. This study is intended to look at external factors associated with exclusive breastfeeding. This type of research is a quantitative study with a descriptive analytical design with a cross sectional approach. Researchers measure the independent variables of the dependent variable that are collected at the same time in a population sample. Based on the results of the analysis carried out, it can be concluded that there is a significant relationship between knowledge, support from husbands, support from health workers with exclusive breastfeeding and there is no relationship between family support and information exposure with exclusive breastfeeding.

Keywords : Knowledge, husband's support, family support, exclusive breastfeeding

Abstrak

Keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat faktor-faktor dari luar yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan desain *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional* peneliti mengukur variabel bebas variabel terikat yang dikumpulkan dalam waktu bersamaan dalam suatu sample populasi. Berdasarkan hasil dari analisa yang dilakukan terhadap dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif dan tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan keterpaparan informasi dengan pemberian ASI Eksklusif.

Kata Kunci : Pengetahuan, dukungan suami, dukungan Keluarga, Pemberian ASI Eksklusif

1. PENDAHULUAN

ASI merupakan pangan kompleks yang mengandung zat-zat gizi lengkap dan bahan-bahan bioaktif yang diperlukan untuk tumbuh kembang dan pemeliharaan kesehatan bagi bayi. (Sulistyawati, 2011). Pemberian ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI selama 6 bulan tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim, kecuali vitamin, mineral, dan obat. (Rukiyah, 2012).

ASI mengandung lebih dari 200 unsur-unsur pokok antara lain zat putih telur, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, faktor pertumbuhan, hormon, enzim, zat kekebalan dan sel darah putih. Semua ini terdapat secara professional dan seimbang satu dengan yang lainnya cairan hidup yang mempunyai keseimbangan bio kimia yang sangat tepat ini sebagai simponi nutrisi bagi pertumbuhan bayi sehingga tidak mungkin ditiru oleh buatan manusia.

Menurut Friedman (2002) keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peranan-peranan sosial bagi si suami dan istri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan saudara perempuan.

Keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Meliputi ungkapan empati, kepedulian dan perhatian

terhadap anggota keluarga. Keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah dan sebagai sumber dan validator identitas anggota. Terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif.

Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit, mencakup bantuan langsung seperti dalam bentuk uang, peralatan, waktu, modifikasi lingkungan maupun menolong dengan pekerjaan waktu mengalami stress. Keluarga berfungsi sebagai penyebar informasi tentang dunia, mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik. Bentuk dukungan keluarga yang diberikan oleh keluarga adalah dorongan semangat, pemberian nasehat atau mengawasi tentang pola makan sehari-hari dan pengobatan. Dukungan keluarga juga merupakan perasaan individu yang mendapat perhatian, disenangi, dihargai dan termasuk bagian dari masyarakat.

Budaya dan tradisi yang berlaku seringkali menyukarkan ibu untuk memberikan makanan yang cukup untuk bayinya, karena dipengaruhi oleh kepercayaan atau aturan-aturan dan norma-norma sosial yang ada dalam lingkungan, Faktor sosial budaya juga meliputi ibu bekerja, wanita karir, dan kesibukan sosial lainnya, meniru teman, tetangga, orang terkemuka yang memberikan susu botol, mereka merasa ketinggalan jaman jika menyusui bayinya. Adapun pandangan sebagian masyarakat bahwa menyusui dapat merusak payudara sehingga mengganggu kecantikan ibu tersebut dan sebagian lain beranggapan menyusui merupakan perilaku yang kuno, bila ingin disebut ibu modern, ibu harus menggunakan susu formula.

Sosial budaya yang mendukung pemberian ASI dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, karena kebiasaan dalam konteks ini adalah kebiasaan ibu menyusui bayi secara eksklusif dipengaruhi oleh pengetahuan. Kebiasaan-kebiasaan atau sosial budaya yang tidak mendukung pemberian ASI diubah dengan adanya pengetahuan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk melihat faktor-faktor dari luar yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan desain *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional* peneliti mengukur variabel bebas variabel terikat yang dikumpulkan dalam waktu bersamaan dalam suatu sample populasi. Hasil penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, budaya dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Sijunjung. Variabel independen adalah pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan variabel dependen adalah pemberian ASI eksklusif.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah sasaran ibu-ibu yang mempunyai bayi usia > 6 bulan sebanyak 100 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara *accidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang didapatkan secara langsung di lokasi penelitian pada saat penelitian dilakukan.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan menggunakan kuesioner. Pada awal penelitian diberikan informed consen kepada responden yang dijadikan subjek penelitian sebagai persetujuan keterlibatan dan untuk ikut atau berhenti dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Pemberian ASI Eksklusif

Distribusi pemberian ASI Eksklusif dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

Pemberi ASI Eksklusif	N	%
Eksklusif	42	56,8
Tidak Eksklusif	32	43,2
Jumlah	74	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian responden pemberian ASI secara Eksklusif (56,8%) di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Alung .

Pengetahuan

Distribusi pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Menyusui

Pengetahuan	n	%
Tinggi	31	41,9
Rendah	43	58,1
Jumlah	74	100

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa lebih dari sebagian responden (58,1%) memiliki pengetahuan yang rendah.

Dukungan Suami

Distribusi dukungan suami terhadap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Dukungan Suami Terhadap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Suami	N	%
Baik	27	35,5
Kurang	47	63,5
Jumlah	74	100

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa sebagian besar (63,5%) dukungan suami kurang terhadap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

Dukungan Keluarga

Distribusi dukungan keluarga terhadap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Dukungan Keluarga Terhadap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Keluarga	n	%
Baik	8	10,8
Kurang	66	89,2
Jumlah	74	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian responden (89,2%) dukungan keluarga kurang terhadap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

Keterpaparan Informasi

Distribusi keterpaparan informasi terhadap Pemberian ASI Eksklusif dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Keterpaparan Informasi terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Keterpaparan Informasi	n	%
Terpapar	48	64,9
Tidak Terpapar	26	35,1
Jumlah	74	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian responden (64,9%) terpapar terhadap informasi dalam pemberian ASI Eksklusif.

Keterpaparan Informasi dari Media

Distribusi keterpaparan Informasi dari media dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Keterpaparan Informasi dari Media

Keterpaparan Informasi	n	%
Petugas kesehatan	1	1,3
Koran / Majalah	1	1,3
Buku	2	2,7
Televisi	67	90,5
Radio	0	0
Suami	1	1,3
Anggota Keluarga lain (ibu,ibu mertua,dll)	1	1,3
Teman	1	1,3
Jumlah	74	100

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa hampir dari semua responden (90,5%) keterpaparan Informasi terhadap Pemberian ASI Eksklusif terpapar dari televisi.

Dukungan Petugas Kesehatan

Distribusi dukungan petugas kesehatan terhadap pemberian ASI Eksklusif dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Dukungan Petugas Kesehatan terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Petugas Kesehatan	n	%
Baik	36	48,6
Tidak Baik	38	51,4
Jumlah	74	100

Berdasarkan tabel diketahui bahwa lebih dari sebagian responden (51,4%) dukungan petugas kesehatan tidak baik dalam pemberian ASI Eksklusif.

Pembahasan

Analisa Univariat

Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel diketahui bahwa lebih dari sebagian responden 56,8% memberikan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Alung secara eksklusif. Hasil penelitian tidak jauh berbeda dengan Agnes (2013) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan, juga ditemukan lebih dari sebagian responden (56%) memberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan Astutik (2014) ASI Eksklusif adalah pemberian ASI (air susu ibu) sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal dan tidak diberi makanan lain, walaupun hanya air putih sampai bayi berumur 6 bulan, Menyusui Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan lain atau makanan padat, bayi harus sering disusui serta tanpa batasan waktu. Bayi hanya diberi ASI saja secara Eksklusif sejak lahir sampai usia 6 bulan. Setelah itu diberi makanan padat pendamping yang cukup dan sesuai sedangkan ASI tetap diberikan sampai usia 2 tahun atau lebih.

Berdasarkan analisa peneliti ditemukan lebih dari sebagian responden memberikan bayinya ASI Eksklusif. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada responden pemberian ASI Eksklusif kepada bayi hanya dikarenakan responden hanya tahu bahwa setiap bayi itu harus di susui oleh si ibu tanpa mengetahui apa itu ASI Eksklusif, manfaat dan kegunaan ASI Eksklusif tersebut.

Tingkat Pengetahuan Responden

Berdasarkan tabel diketahui bahwa lebih dari sebagian responden (58,1%) responden berpengetahuan rendah. Hasil penelitian tidak jauh berbeda dengan Agnes (2013) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan juga ditemukan lebih dari sebagian responden (65%) memiliki pengetahuan yang rendah tentang pemberian ASI Eksklusif.

Pengetahuan adalah suatu sistem gagasan yang bersesuaian dengan sistem benda-benda dan dihubungkan oleh keyakinan (Sobur, 2003). Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang dengan jalan apapun atau segala sesuatu yang diketahui orang dari pengalaman yang didapat (Patmodewo, 2009).

Berdasarkan analisa penelitian ditemukan lebih dari sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang pemberian ASI Eksklusif. Hal ini terjadi karena masih ada ditemukan responden yang tidak memahami tentang manfaat yang didapatkan apabila bayi diberikan ASI Eksklusif, padahal anak yang tidak mendapat ASI Eksklusif beresiko menderita penyakit.

Menurut analisa banyaknya pengetahuan responden yang rendah mungkin dikarenakan kurangnya penyuluhan dari tenaga kesehatan, kurangnya minat ibu untuk mendengarkan penyuluhan. Hal diatas terbukti dari analisa kuisioner bahwa lebih dari 50 % menjawab benar pada pertanyaan pengetahuan tentang pengertian ASI Eksklusif, cara memberikan ASI Eksklusif dan manfaat ASI Eksklusif.

Dukungan Suami

Berdasarkan tabel diketahui bahwa sebagian besar (63,5%) dukungan suami kurang dalam pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian yang peneliti lakukan tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Doni (2010). Pada penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru, juga ditemukan lebih dari sebagian responden (58%) dukungan suami kurang.

Pada dasarnya proses menyusui bukan hanya antara ibu dan bayi, tapi ayah juga memiliki peran yang sangat penting dan dituntut keterlibatannya. Bagi ibu menyusui, suami adalah orang yang paling terdekat yang diharapkan agar selalu ada disisi ibu dan selalu siap memberikan bantuan. Keberhasilan ibu dalam menyusui tidak terlepas dari dukungan yang terus menerus dari

suami. Motivasi ibu akan bangkit jika memperoleh kepercayaan diri dan mendapat dukungan penuh dari suami (Swasono, 2008 dalam Ramadani)

Menurut analisa peneliti, kurangnya dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif karna kesibukan suami yang pada umumnya bekerja sebagai buruh bata yang menghabiskan waktu dari pagi sampai sore sehingga sampai di rumah suami sudah merasa kelelahan dan kurang memperhatikan pemberian ASI Eksklusif terhadap bayinya. Dengan keadaan seperti itu semua pengasuhan di serahkan semuanya pada si ibu.

Dukungan Keluarga

Berdasarkan tabel diketahui bahwa lebih dari sebagian responden (89,2%) dukungan keluarga kurang dalam pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian yang peneliti lakukan tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Doni (2010). Pada penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru, juga ditemukan lebih dari sebagian responden (69%) ibu dukungan keluarga kurang dalam pemberian ASI Eksklusif.

Dukungan keluarga selain suami seperti ibu, ibu mertua, kakak atau adik dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hasil penelitian Yamin menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di wilayah kecamatan Metro Timur (Yamin, 2007).

Dari hasil wawancara dengan keluarga responden kurangnya dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif adalah keluarga lebih banyak menyarankan kepada responden untuk pemberian MP – ASI sebelum waktunya. Karena keluarga masih beranggapan bahwa anak yang menangis selalu dikatakan lapar karena ASI ibu tidak mencukupi, sehingga disarankan untuk pemberian MP – ASI Seperti pisang, Bubur dan lain sejenisnya.

Keterpaparan Informasi

Berdasarkan tabel diketahui bahwa lebih dari sebagian responden (64,9%) terpapar akan informasi dalam pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian yang peneliti lakukan tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Doni (2010). Pada penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru, juga ditemukan lebih dari sebagian responden (62%) keterpaparan informasi terpapar dalam pemberian ASI Eksklusif.

Dalam rangka pembinaan dan peningkatan perilaku khususnya tentang pemberian ASI Eksklusif tampaknya pendekatan pemberian informasi akan lebih tepat karena hal tersebut adalah upaya agar masyarakat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasi, rujukan, himbuan, ajakan, memberikan informasi, memberikan kesadaran dan lain sebagainya melalui kegiatan yang disebut pendidikan atau penyuluhan kesehatan. Memang dengan cara ini dampak perubahan perilaku yang akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2000).

Berdasarkan analisa peneliti ditemukan sebagian besar responden terpengaruh terhadap promosi media massa. Hal ini karena susu yang diiklankan dimedia massa membuat ibu lebih mudah memberikannya karena praktis sehingga Ibu mengganti ASI dengan susu formula. Selain itu ibu-ibu merasa denga memberikan susu formula bayi lebih cepat kenyang dibandingkan dengan ASI.

Dukungan Petugas Kesehatan

Berdasarkan tabel diketahui bahwa lebih dari sebagian responden (51,4%) dukungan petugas kesehatan tidak baik dalam pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian yang peneliti lakukan tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Doni (2010). Pada penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru, juga ditemukan lebih dari sebagian responden (55%) dukungan petugas tidak baik dalam pemberian ASI Eksklusif.

Persyaratan utama masyarakat untuk berpartisipasi ialah motivasi. Tanpa motivasi masyarakat sulit untuk berpartisipasi disegala program. Timbulnya motivasi harus dari masyarakat itu sendiri dan pihak luar hanya merangsang saja. Untuk itu motivasi petugas kesehatan kepada

masyarakat dalam bentuk pendidikan kesehatan sangat diperlukan Masyarakat awam biasanya akan percaya pada orang yang dianggapnya mempunyai pengetahuan luas. Petugas kesehatan yang ada di desa oleh masyarakat biasanya dianggap sebagai orang yang tahu segalanya tentang masalah kesehatan. Sehingga masyarakat akan percaya terhadap apa yang dikatakan petugas.

Menurut analisa peneliti kurangnya dukungan petugas tentang pemberian ASI eksklusif hal tersebut terlihat dari jawaban kuesioner bahwa petugas tidak memberitahukan tentang teknik menyusui yang benar dan bagaimana cara teknik menyendawakan yang benar.

Analisa bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan rendah (93,8%) banyak terdapat pada kelompok ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif di bandingkan dengan kelompok ibu yang pengetahuan tinggi (6,2%). Pengetahuan ibu mempunyai hubungan bermakna dengan pemberian ASI Eksklusif ($P < 0,05$).

Hasil penelitian ini tidak jauh beda dengan penelitian Agnes (2013) tentang hubungan antara pengetahuan ibu dengan rendahnya pemberian ASI Eksklusif, ternyata ada hubungan yang berarti antara pengetahuan ibu dengan rendahnya pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

Pengetahuan yang rendah tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI Eksklusif bisa menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Kemungkinan pada saat pemeriksaan kehamilan (*Ante Natal Care*), mereka tidak memperoleh penyuluhan intensif tentang ASI Eksklusif, kandungan dan manfaat ASI, teknik menyusui, dan kerugian jika tidak memberikan ASI Eksklusif (Rusli,2009).

Pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif sangat berpengaruh terhadap kesehatan anak. Kesehatan anak berhubungan dengan bagaimana sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Jadi pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif yang benar dapat mempengaruhi sikap ibu dalam memberikan ASI Eksklusif yang sesuai dengan kebutuhan bayinya. Semakin baik pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif maka semakin baik pula sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif kepada bayi sesuai kebutuhan.

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif lebih banyak pada kelompok ibu yang dukungan suaminya kurang (87,7%) dibandingkan dengan kelompok ibu yang mendapatkan dukungan suami baik (12,5%). Dukungan suami mempunyai hubungan bermakna terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Hal ini sesuai dengan penelitian Agnes (2013) yang menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif. ($P < 0,05$) di Puskesmas Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Pada dasarnya proses menyusui bukan hanya antara ibu dan bayi, tapi ayah juga memiliki peran yang sangat penting dan dituntut keterlibatannya. Bagi ibu menyusui, suami adalah orang yang paling terdekat yang diharapkan agar selalu ada disisi ibu dan selalu siap memberikan bantuan. Keberhasilan ibu dalam menyusui tidak terlepas dari dukungan yang terus menerus dari suami. Motivasi ibu akan bangkit jika memperoleh kepercayaan diri dan mendapat dukungan penuh dari suami (Swasono, 2008 dalam Ramadani).

Dukungan suami dan keluarga terdekat sangat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Suami dan keluarga harus memberikan dukungan moral seperti memberikan pujian, memberikan kata – kata semangat kepada ibu untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Suami tidak boleh mengkritik bentuk tubuh istri agar istri tidak merasa risih atau minder dengan bentuk tubuhnya atau bentuk payudaranya sehingga kemauan istri memberikan ASI Eksklusif tidak berkurang karena kritikan yang disampaikan suami (Abidjulu dkk, 2015).

Menurut analisa peneliti, terdapatnya hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami kurang cenderung tidak memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya. Hal tersebut dikarenakan

pekerjaan suami yang sebagian besar sebagai buruh sehingga suami tidak mempunyai waktu untuk memberikan motivasi terhadap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif .

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian yaitu (92,9 %) dukungan keluarga kurang terhadap kelompok ibu yang memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan kelompok ibu yang dukungan keluarga baik (7,1%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2017. Hal ini sesuai dengan penelitian Doni (2010) yang menunjukkan tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif.

Pola asuh yang berhubungan dengan perilaku kesehatan setiap hari, mempunyai pengaruh terhadap kesakitan anak selain struktur keluarga. Pada umumnya perilaku ini dipengaruhi oleh pendidikan dan pengetahuan gizi yang dimiliki ibu. Contoh dalam keadaan anak sakit. Dalam keadaan tersebut tentunya reaksi ibu akan berbeda-beda. Hal ini dapat terjadi juga jika jarak antara anak pertama dengan anak kedua kurang dari 2 tahun, maka perhatian ibu terhadap pemeliharaan atau pengasuhan anak yang pertama akan dapat berkurang setelah kehadiran anak berikutnya, padahal anak tersebut masih memerlukan perawatan khusus (Maryati Sukarni, 1994:16)

Menurut Analisa peneliti tidak terdapatnya hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa proporsi kelompok ibu yang memberikan ASI Eksklusif yang mendapatkan dukungan keluarga yang kurang lebih banyak di bandingkan dengan yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik.

Hubungan Keterpaparan Informasi dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa proporsi ibu yang keterpaparan informasinya terpapar (71,9%) lebih besar pada kelompok ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif di bandingkan dengan kelompok ibu yang memberi ASI Eksklusif (28,1%). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara keterpaparan informasi dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2017.

Hal ini sesuai dengan penelitian Doni (2010) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif.

Dalam rangka pembinaan dan peningkatan perilaku khususnya tentang pemberian ASI Eksklusif tampaknya pendekatan pemberian informasi akan lebih tepat karena hal tersebut adalah upaya agar masyarakat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasi, rujukan, himbauan, ajakan, memberikan informasi, memberikan kesadaran dan lain sebagainya melalui kegiatan yang disebut pendidikan atau penyuluhan kesehatan. Memang dengan cara ini dampak perubahan perilaku yang akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2000).

Kar (1988) dalam Notoatmodjo (2010) mengidentifikasi ada tidaknya informasi tentang kesehatan merupakan salah satu determinan terjadinya perilaku seseorang. Menurut Roesli (2000), walaupun menyusui eksklusif adalah cara pemberian alamiah tetapi ibu – ibu yang menyusui secara eksklusif rendah seperti hasil penelitian kepada 900 ibu di jabodetabek (1995) bahwa diantara 98 % ibu yang menyusui hanya 5 % yang memberikan ASI eksklusif . Dari penelitian tersebut juga memperlihatkan bahwa 37,9 % tidak pernah mendapat informasi khusus tentang ASI bahkan 70,4 % tidak pernah mendengar informasi tentang ASI Eksklusif.

Menurut Analisa peneliti tidak terdapatnya hubungan bermakna antara keterpaparan informasi dengan pemberian ASI Eksklusif dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa proporsi kelompok ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif yang keterpaparan informasinya terpapar lebih banyak dibandingkan dengan kelompok ibu yang keterpaparan informasinya terpapar.

Hal ini bisa kita lihat pada tabel 4.9 bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi dari media televisi, dan hal ini juga dapat kita lihat pada tabel 4.3 bahwa sebagian dari responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sehingga mempunyai banyak waktu untuk melihat informasi melalui media televisi, sehingga responden banyak mendapatkan informasi dari televisi tentang iklan MP –ASI terutama tentang susu formula.

Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa proporsi ibu yang dukungan dari petugas kesehatannya kurang baik lebih banyak pada kelompok ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif (75%) dibandingkan dengan kelompok ibu yang mendapatkan dukungan petugas nya baik (25%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2017.

Hal ini sesuai dengan penelitian Doni (2010) yang menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif. Menurut L. Green faktor perilaku ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor predisposing (pre disposing factor) yaitu faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai-nilai, tradisi. Kedua faktor pemungkin (enabling factor) yaitu faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan, antara lain prasarana, sarana, ketersediaan sdm. Ketiga faktor penguat (reinforcing factor) yaitu faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku, antara lain sikap petugas kesehatan, sikap tokoh masyarakat, dukungan suami, dukungan keluarga, tokoh masyarakat

Menurut Analisa peneliti terdapatnya hubungan bermakna antara dukungan petugas dengan pemberian ASI Eksklusif dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa proporsi kelompok ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif mendapatkan dukungan yang tidak baik lebih banyak dibandingkan dengan kelompok ibu yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan yang baik.

Dari hasil wawancara dengan responden dukungan yang tidak baik dari dukungan petugas yaitu kurangnya memberikan informasi kepada masyarakat tentang apa itu ASI Eksklusif, manfaat dan kegunaannya, serta kurang jalannya program Promkes yang ada di Puskesmas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisa yang dilakukan terhadap dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan bermakna antara Pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif, terdapat hubungan bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif, dan Terdapat hubungan bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif. Di lain sisi, tidak terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif dan tidak terdapat hubungan bermakna antara keterpaparan informasi dengan pemberian ASI Eksklusif.

Diharapkan bagi masyarakat seperti suami agar dapat memberikan dukungan atau motivasi seperti membantu ibu dalam pekerjaan rumah tangga, menolong menjaga anak atau mengganti popok anak atau mencarikan informasi tentang ASI Eksklusif sehingga istri dapat lebih berkonsentrasi untuk memberikan ASI Eksklusif dan merasa dihargai dalam pemberuan ASI secara Eksklusif, dan bagi petugas kesehatan agar lebih mbanyak memberikan penyuluhan, demo tentang cara pemberian Asi dan mencarikan solusi akan hambatan dan masalah yang di temui oleh ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

Diharapkan lebih meningkatkan pemberian informasi tentang pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan melalui penyuluhan-penyuluhan dan media cetak yang ditempelkan di tempat – tempat umum sehingga tingkat penerimaan dan pengetahuan ibu akan menjadi lebih baik serta melakukan demo agar ibu termotivasi untuk terus memberikan ASI secara Eksklusif dan selalu memberikan dukungan dan solusi terhadap semua permasalahan yang di hadapi oleh ibu.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
Aziz Alimul H, (2011), *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*, Jakarta : Salemba Medika
Astutik, 2014. *Payudara dan Laktasi*, Jakarta: Salemba Medika
APN, 2012. *Pelatihan Asuhan Persalinan Normal*, Jakarta : Jaringan Naional Pelatihan Klinik

Depkes RI, 2011. *Profil kesehatan Indonesia*

Dinkes sumbar, 2012. *Profil kesehatan sumbar*

Dinkes kabupaten padang pariaman, 2012. *Profil kesehatan kabupaten padang pariaman*

Notoatmodjo, S, (2010), *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta : Rineka Cipta

Rukiyah Aiyeyeh, dkk.2011. *Asuhan kebidanan III nifas*, jakarta : CV Trans info Media

Pernanda, (2010). *Asuhan Keperawatan Pada Anak*, Edisi 2, Jakarta : Sagung Seto

Prabantini, (2010), *A to Z makanan pendamping ASI* , Jakarta : Andi

Soetjiningsih, (2012). *Ilmu Penyakit Anak, Diagnosa Dan Penatalaksanaan*, Edisi Pertama, Jakarta : Salemba Medika

Juwono, (2010). *Asuhan Keperawatan Keluarga*, Jakarta : EGC

[http://bejocommunity.blogspot.com/2010/12/kti-faktor-faktor-yang mempengaruhi.html](http://bejocommunity.blogspot.com/2010/12/kti-faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html) diakses tanggal 12 maret 2017

<http://retnotbs.wordpress.com/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kegagalan-pemberian-asi-eksklusif/> diakses tanggal 12 maret 2017

Doni,(2010) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan* di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru Diakses 17 Juni 2014

Agnes,(2013) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru*. Diakses 17 Juni 2014